

Nama : Sony Adi Adriko
Npm : 13.2019.1.00819
mata kuliah : Pancasila

Pancasila dan Pemakaiannya

Pancasila adalah sebuah alat yang digunakan untuk sesuatu yang konkrit. Walaupun Penulis adalah orang yang senang dengan penerapan beberapa hal mendasar dalam kehidupan kita sebagai bangsa, Penulis ingin mengembalikan pengertian kepada keadaan semula yaitu Pancasila sebagai kesepakatan politik antara dua pihak utama yang saling berbeda pandangan ketika negara ini hendak dibentuk.

Dalam keputusan Muktamar MU di Banjarmasin tahun 1935 dinyatakan bahwa upaya mendirikan negara Islam di kawasan nusantara, bukanlah kewajiban agama sama sekali. Dengan demikian, MU dapat menerima baik pandangan golongan seanter maupun pandangan pihak lain yang mewajibkan adanya negara Islam di kawasan ini. Karena itu, MU berkewajiban menepati dan menerima semua konsep tentang negara yang akan didirikan.

Pancasila yang berakar-rakar sepanjang sejarah yang belum mencapai 100 tahun. Pancasila kemudian berkembang menjadi berbagai hal guna keperluan yang berbeda-beda. Setelah semula berubah arti menjadi kesadaran bersama sebagai bangsa, ia kemudian berubah menjadi sebuah asas legalitas bagi adanya sebuah pemerintahan saja dalam lingkup Republik Indonesia. Karena itu, terkadang asumsi politik yang menaruh "kekecewaan" membabi buta mengakibatkan timbulnya keinginan memperluas kemandirian daerah dengan dalih Pancasila justru mendukung keragaman yang tinggi antara berbagai daerah dan budaya.

Keinginan menjaga keragaman tinggi dalam berbagai budaya daerah, menunjukkan sebuah kenyataan: keragaman budaya sangat tinggi, seperti terlihat dalam perkembangan bahasa daerah dan begitu kayanya manifestasi budaya beraneka ragam itu. Ternyata, pandangan ini mengalami kegoncangan hebat ketika pemerintahan Orde baru yang mengembangkan keseragaman (uni formitas) dalam hubungan antar-daerah, atau nama Persatuan.

Keinginan terletak pada semangat hilangnya perbedaan-perbedaan antara berbagai budaya daerah.